

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus**

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah di MTs NU Tamrinut Thullab, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MTs NU Tamrinut Thullab penulis sajikan sebagai berikut :

##### **1. Tinjauan Historis**

MTs NU Tamrinut Thullab merupakan Madrasah yang berada dalam naungan Yayasan Ihya Ulumuddin, yang kini menaungi MI NU Tamrinut Thullab, MTs NU Tamrinut Thullab, MA NU Tamrinut Thullab, Madin NU Tamrinut Thullab, Madrasah Wustho, dan Madrasah Ulya. MTs NU Tamrinut Thullab berdiri pada tahun 1991 M. Berdirinya MTs NU Tamrinut Thullab di prakarsai oleh bapak KH. Hambali Ahmadi, S.Pd.I., bapak KH. Ahmad Syafi'i, bapak H. Hadziq, dan bapak H. Fahrudin (Alm). Mereka merupakan perintis awal berdirinya MTs NU Tamrinut Thullab di desa Undaan Lor Kudus. Mereka mempunyai tujuan awal untuk mencerdaskan anak-anak di desa Undaan Lor dengan memberikan sarana belajardengan biaya yang murah, namun dapat menimba ilmu dengan baik dan kedepannya dapat bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya kesadaran dari para tokoh masyarakat tersebut, masyarakat sekitar pun menanggapinya dengan baik. Warga sekitar madrasah mulai ikut memikirkan tentang pentingnya pendidikan dikalangan anak-anak dengan bekerjasama mendirikan MTs NU Tamrinut Thullab. Proses pembangunan Madrasah di mulai dengan membangun gedung MI NU Tamrinut Thullab. Selang beberapa tahun kemudian para pengurus Yayasan Ihya Ulumuddin mulai berencana

mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang akhirnya dapat diselesaikan pada tahun 1991 M.

Berdirinya MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus menjadi kabar bahagia tersendiri bagi masyarakat desa. Pasalnya jarak Madrasah tersebut dengan Madrasah sederajat yang lainnya sangatlah jauh, ditambah dengan biaya yang murah, membuat warga sekitar berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di MTs NU Tamrinut Thullab. Tidak hanya itu, warga di desa lain seperti desa Undaan Tengah, desa Wates, desa Ngemplak, desa Karangrowo, dukuh. Ngelo, dukuh. Kaliyoso, desa Ngoro, dan dukuh Larik Rejo pun tertarik menyekolahkan anaknya di MTs NU Tamrinut Thullab. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat tersebut membuat Madrasah melakukan pengembangan pembelajaran dengan memohon kepada para tokoh kyai di desa Undaan Lor maupun di desa sekitar untuk bersedia mengajar di Madrasah tersebut.

Berdirinya MTs NU Tamrinut Thullab juga membawa berkah tersendiri di kalangan warga sekitar. Dari sektor perekonomian warga cukup memberikan pekerjaan baru bagi sekitar. Banyak warga yang membuka warung makan ataupun toko perlengkapan sekolah di sekitar Madrasah. Warga yang awalnya bekerja di pabrik swasta bahkan ijin keluar dari pabrik untuk berjualan di sekitar MTs NU Tamrinut Thullab.

Dalam aspek sosial pun Madrasah juga turut tidak melupakan warga sekitar. Ketika hari-hari tertentu semisal hari raya kurban, Madrasah juga ikut membagikan daging kurban ke masyarakat sekitar. Dan ketika tahun pelajaran baru, masyarakat sekitar juga turut di undang dalam acara manaqiban di Madrasah bersama para pengurus yayasan Ihya

Ulumuddin dan semua dewan guru baik MI, MTs, MA, Madin, Wustho, maupun Ulya.<sup>1</sup>

MTs NU Tamrinut Thullab memiliki berbagai ekstrakurikuler yang dapat melatih bakat dan dapat menarik minat para peserta didik di Madrasah. Diantara ekstrakurikuler yang ada di MTs NU Tamrinut Thullab yaitu pramuka, rebana, seni baca Al-Qur'an drum band, komputer, dan olahraga.<sup>2</sup>

MTs NU Tamrinut Thullab merupakan madrasah yang peduli dengan budaya lokal yang ada di desa, yakni dengan ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pemerintah desa pada momen-momen tertentu. MTs NU Tamrinut Thullab sering dilibatkan dalam acara-acara budaya di desa, semisal kirab budaya apeman yang diadakan setiap bulan sya'ban.<sup>3</sup>

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti, MTs NU Tamrinut Thullab merupakan madrasah yang telah memadukan pembelajaran yang bersifat inovatif. Dengan menambahkan beberapa metode yang dapat membuat peserta didik lebih menikmati metode yang telah diterapkan oleh guru.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis

MTs NU Tamrinut Thullab terletak di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan berbatasan dengan Desa Wates di sebelah Utara, Desa Undaan Tengah di sebelah Selatan, Desa Larik

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak KH. Hambali Ahmadi, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Tamrinut Thullab dan Pengurus Yayasan Ihya Ulumuddin, pada tanggal 14 April 2019, pukul 10.30 WIB

<sup>2</sup>Dokumen MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip pada tanggal 30 April 2019

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak KH. Hambali Ahmadi, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Tamrinut Thullab dan Pengurus Yayasan Ihya Ulumuddin, pada tanggal 14 April 2019, pukul 10.30 WIB

<sup>4</sup>Hasil observasi MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada jam 10.00-11.00 WIB tanggal 30 April 2019

Rejo di sebelah timur dan Desa Undaan Lor Demak di sebelah barat. Gedung MTs NU Tamrinut Thullab berada di Jl. Kudus-Purwodadi Km.8 Undaan Lor Kudus, tepatnya di jalan kampung Gang 20, sehingga akses jalan menuju Madrasah sangatlah mudah dan pembelajaran tidak begitu terganggu dengan keramaian jalan.

Gedung MTs NU Tamrinut Thullab terletak pada dua bagian, yaitu di bagian selatan dan bagian utara. Untuk yang bagian selatan terdapat satu lantai dan merupakan ruang kantor kepala madrasah, kantor guru dan karyawan, kantor TU, laboratorium komputer, dan koperasi. Sedangkan pada gedung yang bagian utara terdapat dua lantai dan merupakan ruang kelas peserta didik.

Adapun aspek sosial ekonomi dari masyarakat sekitar Madrasah sangatlah bervariasi. Namun mayoritas adalah berdagangmulai dari membuka warung makan, toko peralatan sekolah, fotocopy, dan konveksi. Dengan adanya berbagai macam profesi dari masyarakat sekitar Madrasah tersebut, dapat membuat para peserta didik merasa lebih nyaman dengan suasana di lingkungan Madrasah, sehingga pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan**

#### **a. Visi**

Unggul serta mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat sebagai muslim Ahlussunnah Wal Jamaah dan siap memasuki jenjang yang lebih tinggi.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan membimbing dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada jam 10.00-11.00 WIB tanggal 30 April 2019

- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan Potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan penghayatan pengamalan islam, ajaran islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah.
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**c. Tujuan**

Membentuk ilmuwan-ilmuwan muslim yang akhrom dan sholih-sholihah terampil dan mengamalkan ilmunya serta berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah.

**4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus**

**a. Keadaan Guru dan Karyawan**

Disini penulis juga meneliti tentang keadaan guru di MTs NU Tamrinut Thullab yang sampai saat ini aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

Keadaan guru dan karyawan tahun 2018/2019

a. Guru tetap Yayasan	: 17 orang
b. Guru Tidak Tetap	: -
c. Guru Bantu Pemda	: -
d. Guru Bantu Diknas	: -
e. PNS DPK	: 3 orang
f. TU	: 4 orang
g. <u>Penjaga</u>	: 1 orang
Jumlah	: 25 orang

**b. Keadaan Peserta Didik**

Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusia yang penting dalam kegiatan interaksi

edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan dan pendidikan serta pengajaran.

Sebagai pokok persoalan peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi menentukan dalam sebuah interaksi.

Adapun peserta didik MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus berjumlah 190 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**DATA PESERTA DIDIK MTS NU**  
**TAMRINUT THULLAB**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019<sup>6</sup>**

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII	31	30	61
2.	VIII	36	32	68
3.	IX	30	31	61
	Jumlah Total	97	93	190

##### 5. Sejarah Singkat Penerapan Metode *Mind Mapping* di MTs NU Tamrinut Thullab

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreatifitas dan motivasi belajar bagi peserta didik. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik berupa metode pembelajaran yang unik dan menyenangkan supaya dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan manfaat tersendiri bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran SKI.

Pada pembelajaran tahun 2017/2018 guru melihat banyaknya peserta didik yang kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan hasil belajar peserta didik menurun. Guru berinisiatif memberikan metode pembelajaran baru saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Dokumen MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip pada tanggal 30 April 2019

Dengan metode baru yang diterapkan diharapkan dapat membantu peserta didik mempermudah dalam belajar dan memberikan semangat motivasi belajar, guru memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran pun tidak merasa cepat jenuh dan dapat berjalan dengan baik.

Guru berinisiatif memberikan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab. Dengan memberikan stimulus dalam pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, setelah itu peserta didik dapat membuat peta pikiran (*mind mapping*) mereka sendiri untuk melatih daya ingat masing-masing peserta didik, dan juga dapat memberikan motivasi dalam belajar karena pembelajaran yang dilaksanakan dengan mudah dan menyenangkan. Alasan tersebut mendorong guru SKI di MTs NU Tamrinut Thullab untuk menerapkan metode pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar.

Selain metode *mind mapping* diterapkan, guru juga menggunakan beberapa metode lain, salah satunya yakni metode ceramah. Namun dalam pembelajarannya, peserta didik hanya fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa mau membaca materi terlebih dahulu. Sehingga setelah diterapkannya metode *mind mapping*, terdapat perubahan pada sikap peserta didik karena dalam pembelajaran nantinya, guru akan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* kepada peserta didik dengan memberikan materi pelajaran terlebih dahulu. Selanjutnya, guru akan meminta kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*) mereka masing-masing sesuai pemahaman yang mereka tangkap. Hal itulah

yang membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat materi yang telah mereka terima.<sup>7</sup>

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik

Implementasi metode *mind mapping* di MTs NU Tamrinut Thullab di mulai dengan kegiatan awal yaitu penyusunan RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Penyusunan RPP oleh guru dilakukan sesuai dengan mengacu pada evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai 12.45 WIB. Alokasi 1 jam pembelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab adalah 40 menit. Proses pembelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab berlangsung selama 2x40 menit dalam satu minggu. Kegiatan awal sebelum penerapan pembelajaran SKI diawali dengan penyusunan RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Bu Liala, selaku guru SKI di MTs NU Tamrinut Thullab.

“Sebelum kegiatan pembelajaran SKI, diawali dengan penyusunan RPP sesuai dengan standar mutu pendidikan. Penyusunan RPP bertujuan supaya pembelajaran SKI nantinya dapat berjalan dengan efektif. Khususnya pada penggunaan penerapan metode *mind*

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

*mapping*, peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga proses jalannya pembelajaran dapat dinikmati oleh para peserta didik, karena perencanaan yang baik pula”.<sup>8</sup>

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus terdiri dari:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab pada kelas VII ini dengan berdo'a bersama yang di pandu oleh guru pengampu, setelah berdo'a guru memotivasi peserta didik terhadap pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan materi tentang apa yang akan dipelajari dengan cara menjelaskan tema sesuai dengan apa yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan peserta didik mengidentifikasi tentang materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumen atau pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan bertukar pendapat, mengungkapkan ide-ide kreatif yang dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Lalu guru mengevaluasi pembelajaran dengan mengoreksi hasil *mind mapping* yang telah dibuat oleh peserta didik.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini guru menjelaskan kembali serta memberikan pengutan kepada peserta didik tentang materi yang telah di pelajari. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik serta guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran pada saat itu.<sup>9</sup>

Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang dipelajari didalam kelas. Setelah guru menjelaskan materi secara rinci peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru membagi tema sesuai kelompok. Peserta didik berdiskusi sesuai tema yang telah ditentukan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuangkan beberapa kata kunci pokok pikiran yang nantinya di tuangkan dalam *mind mapping* yang mereka buat. Inti dari pembelajaran ini adalah untuk mengasah kreatifitas peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih mampu mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan uraian bu Laila Rosyidah, S.Pd.I

“Metode *mind mapping* merupakan metode yang menyenangkan. Metode tersebut merupakan perpaduan antara belajar dengan berfikir kreatif. Jadi peserta didik akan merasa senang dan semangat dalam belajar karena dapat menggambarkan pikiran mereka masing-masing karena mereka lebih mudah

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

mengingat materi yang saya sampaikan”.<sup>10</sup>

Menurut salah satu peserta didik kelas VII dalam menilai metode ini mampu menumbuhkan semangat dalam belajar dan dengan mudah dapat mengingat pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Azka Rajib Ababa bahwa metode *mind mapping* cukup menyenangkan, tidak cepat bosan dan juga dapat menambah semangatnya untuk memahami pelajaran yang ada.<sup>11</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, yaitu Maulida Ulyana mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dia jadi lebih mudah memahami materi yang ada. Metode *mind mapping* itu menarik, tidak membosankan, bisa membuat menjadi lebih kreatif dan juga membuat materi yang ada terasa lebih simple dan sederhana.<sup>12</sup> Peserta didik yang lain juga menyampaikan hal yang sama, Shabrina Na'mayyana mengatakan bahwa metode *mind mapping* dalam pembelajarannya sangat menarik dan mudah dipahami. Sehingga dia dan teman-temannya merasa lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan oleh gurunya.<sup>13</sup>

Metode *mind mapping* mendapatkan respon positif dari para peserta didik yang telah mendapatkan metode tersebut. Karena menurut

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Azka Rajib Ababa Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Maulida Ulyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 13.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Shabrina Na'mayyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 14.00 WIB

mereka metode tersebut dianggap mudah untuk dipahami, tidak membosankan, dan membuat peserta didik jadi lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Kondisi Daya Ingat Peserta Didik Setelah Penerapan Metode *Mind Mapping*

Guru SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus menggunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran SKI. Metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pemetaan otak terhadap semua informasi. Metode ini membuka pikiran manusia agar mampu mengembangkan pendekatan berfikir yang lebih kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar kreatif dan semangat.

Metode *mind mapping* merupakan metode yang sangat cocok diterapkan di dalam pembelajaran yang ada di kelas, karena peserta didik dapat merasa senang dengan metode yang telah diterapkan oleh guru. Sehingga metode *mind mapping* dapat menjadi solusi bagi peserta didik untuk tetap semangat dan rajin dalam belajar.

Hasil dari observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI dapat memicu peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar, peserta didik juga dapat lebih semangat dalam menghafal tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu penerapan metode pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mudah di ingat, dan tidak cepat bosan.

Sebelum Ibu Laila Rosyidah menerapkan metode *mind mapping* ini kondisi daya ingat peserta didik masih rendah. Dibuktikan dengan hasil

wawancara yang peneliti dapatkan di madrasah tersebut. Menurut salah satu peserta didik kelas VII yaitu Shabrina Na'mayyana yang mengatakan bahwa beberapa peristiwa yang ada di masa lampau itu banyak, jadi jika diminta untuk mengingat satu persatu nama dari orang-orang yang terlibat, tempat terjadinya peristiwa sejarah tersebut maupun tahun terjadinya terkadang dia masih merasa bingung.<sup>14</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik yang lainnya, yaitu Maulida Ulyana mengatakan bahwa dia merasa belum begitu paham dengan materi yang diajarkan, karena sebelum bu Laila menggunakan metode *mind mapping* beliau lebih terfokus pada metode ceramah dan buku mata pelajaran saja, jadi pembelajaran yang ada di kelas terkesan membosankan.<sup>15</sup>

Dari sebagian peserta didik merasa masih bingung dengan materi yang telah disampaikan oleh Bu laila didalam kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya metode *mind mapping*, karena sebelum menggunakan metode *mind mapping* Bu Laila ini lebih berfokus pada materi yang ada dibuku dan menyampaikan dengan metode ceramah. Bu Laila mengatakan bahwa sebelum beliau menggunakan metode *mind mapping* peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik cenderung hanya focus pada materi yang beliau sampaikan dan hal tersebut mengakibatkan lemahnya ingatan yang didapat oleh peserta didik karena mereka belum memahami betul materi yang telah beliau sampaikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Shabrina Na'mayyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 14.00 WIB

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Maulida Ulyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 13.00 WIB

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

Berbeda halnya setelah diterapkannya metode *mind mapping* ini peserta didik jadi lebih mudah untuk memahami materi yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang penulis dapatkan di lapangan saat melakukan observasi kepada salah satu peserta didik kelas VII yang bernama Shabrina Na'mayyana bahwa dia merasa jadi lebih mudah untuk mengingat materi yang ada setelah menggunakan metode *mind mapping*. Karena dalam pembelajarannya dia seperti diminta untuk merangkum inti dan poin-poin penting yang ada dalam materi tetapi dengan gaya yang lebih menarik, kreatif dan berwarna. Hal tersebut memudahkannya untuk mengingat materi karena dapat mengakses keseluruhan materi dengan satu lembar produk *mind mapping* saja.<sup>17</sup>

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, Muhammad Azka Rajib Ababa. Dia mengatakan bahwa sebelum menggunakan metode *mind mapping* dia sering merasa kesulitan dalam mengingat sebuah materi yang disampaikan oleh guru, tetapi setelah menggunakan metode *mind mapping* dia jadi lebih mudah mengingat materi dan tidak lagi mengalami kesulitan.<sup>18</sup>

Peneliti mencoba untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang pernah disampaikan oleh bu Laila untuk mengetahui apakah memang benar kondisi daya ingat peserta didik menjadi lebih baik dengan menggunakan metode *mind mapping* atau tidak. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan hasilnya mereka memang masih mengingat terkait

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Shabrina Na'mayyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 14.00 WIB

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Azka Rajib Ababa Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 12.00 WIB

dengan apa yang sudah diajarkan oleh bu Laila. Salah satu jawaban yang diberikan oleh peserta didik kelas VII, Shabrina Na'mayyana.

“Setelah Nabi Muhammad Saw. wafat umat muslim merasa kebingungan siapa yang akan memimpin mereka karena sebelum wafat Nabi tidak menunjuk siapapun untuk menjadi penerusnya. Lalu para sahabat berkumpul dirumah Saqifah Bani Sa'idah yang biasanya dibuat untuk bermusyawah. Awalnya Saqifah dari Kaum Anshor yang akan dipilih untuk menggantikan Nabi, tetapi Abu Bakar menolaknya karena berpendapat bahwa yang lebih dulu masuk Islam adalah Kaum Muhajirin. Dan musyawarah itu selesai dengan sepakat memilih Abu Bakar menjadi pemimpin setelah Rasulullah wafat.”<sup>19</sup>

Pertanyaan yang lainnya juga peneliti ajukan kepada peserta didik yang lain, yaitu Maulida Ulyana dan dapat menjawabnya dengan baik dan benar.

“Setelah Nabi Muhammad Saw. wafat yang menggantikannya adalah para Khlaifah. Dan yang pertama terpilih menjadi khalifah untuk menggantikan Nabi Muhammad Saw. adalah Abu Bakar as-Shiddiq, yang kedua Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan yang terakhir Ali bin Abu Thalib.”<sup>20</sup>

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, peserta didik bisa menjawabnya

---

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Shabrina Na'mayyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 14.00 WIB

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Maulida Ulyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 13.00 WIB

dengan baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa metode *mind mapping* yang diterapkan di MTs NU Tamrinut Thullab dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan peserta didiknya. Kondisi daya ingat peserta didik jadi lebih baik dari sebelum menggunakan metode *mind mapping*, hal ini akan berdampak baik bagi peserta didik kedepannya ketika mereka akan menghadapi tes atau ujian. Akan lebih mudah untuk mengingat materi yang sudah pernah disampaikan dan tidak perlu untuk menggunakan waktu yang lama.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Setiap pembelajaran pasti ada kelebihan ataupun hal yang mengurangi efektivitas pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan metode *mind mapping* dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kelebihan serta kelemahan. Metode *mind mapping* menekankan kepada kreativitas yang dapat menumbuhkan semangat belajar baru, sehingga pembelajaran tidak akan mudah cepat bosan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU Tamrinut Thullab, kelebihan dari penerapan metode *mind mapping* yaitu, *pertama* peserta didik lebih mudah mengemukakan pendapatnya dengan bebas. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang selalu aktif ketika berdiskusi dan banyak peserta didik yang memberikan pendapatnya terkait materi yang diajarkan.<sup>21</sup>*Kedua*, peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuat oleh peserta didik bisa lebih berfokus pada inti materi yang dibuat. Jadi dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai

---

<sup>21</sup>Hasil Observasi MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada tanggal 30 April 2019, jam 10.00-11.00 WIB

dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII, Muhammad Azka Rajib Ababa yaitu, dia jadi lebih mudah untuk memahami sebuah materi pelajaran, karena dia hanya diminta untuk mengambil kalimat-kalimat penting dan poin-poin yang ada di dalam sebuah materi.<sup>22</sup>

*Ketiga*, lebih mudah mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Karena bentuk dari *mind mapping* tersebut berfokus pada inti materi. Sebelum ulangan harian dilaksanakan oleh guru mata pelajaran SKI, peserta didik diberitahu terlebih dahulu sehari sebelum diadakannya ulangan tersebut, hal tersebut bertujuan supaya para peserta didik bisa belajar mengenai materi ulangan. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Maulida Ulyana, dia mengatakan bahwa sehari sebelum diadakan ulangan harian, Bu Laila sebagai guru mata pelajaran memberitahu kelasnya untuk mempelajari bab-bab tertentu, dan dengan adanya *mind mapping* menjadikan mereka lebih mudah belajar dalam waktu yang singkat karena mereka hanya melihat sejenak produk *mind mapping*nya dan mulai memahami tanpa membaca ulang setiap materi dalam bab-bab tertentu.<sup>23</sup>

Disamping itu juga ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab, diantaranya yaitu: Yang *pertama*, hanya beberapa peserta didik yang aktif belajar. Karena dalam proses pembuatan *mind mapping* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan didalam satu kelompok tidak semua peserta didik mampu dan bisa mengemukakan

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Azka Rajib Ababa Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Maulida Ulyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 13.00 WIB

pendapatnya. Hal ini mengakibatkan hanya peserta didik yang aktif dan percaya diri yang mampu ikut andil dalam diskusi. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik kelas VII, Shabrina Na'mayyana. Kalau di kelas sedang berlangsung diskusi, terkadang ada yang tidak ikut berdiskusi dalam pembuatan produk *mind mapping* karena peserta didik tersebut merasa bahwa sudah ada peserta didik yang lain yang mengerjakan *mind mapping* untuk kelompoknya.<sup>24</sup>

*Kedua*, kurangnya waktu dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Seperti yang sudah diketahui bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada sejarah-sejarah yang ada di masa lampau, materinya pun cukup banyak padahal waktunya terbatas hanya 2 jam setiap minggu. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Laila Rosyidah selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab, yaitu:

“Faktor penghambat dalam implementasi metode *mind mapping* yaitu kurangnya waktu pada saat pembelajaran SKI padahal materinya banyak, jadi guru harus benar-benar memanfaatkan waktu yang ada demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif.”<sup>25</sup>

*Ketiga*, guru terkadang merasa kerepotan memeriksa *mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik. *Mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik tentunya bervariasi sesuai dengan keinginan mereka masing-

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Shabrina Na'mayyana Peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada 2 Mei 2019, pukul 14.00 WIB

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

masing. Hal ini menyebabkan setelah dikumpulkan nanti guru merasa kerepotan.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Analisis Data tentang Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik

Metode merupakan salah satu aspek terpenting penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode harus memperhatikan berbagai aspek. Karena ketidakcocokan antara metode dengan materi pembelajaran, keadaan peserta didik, maupun sarana di madrasah dapat membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tidak efektif. Oleh karena itu, dalam pemilihan materi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik.

Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran. SKI merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran tersebut. Penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebelum menggunakan *mind mapping* ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu diawali dengan penyusunan RPP sesuai dengan standar mutu pendidikan yang bertujuan supaya pembelajaran SKI nantinya dapat berjalan dengan efektif. Pada penggunaan penerapan metode *mind mapping* agar peserta didik termotivasi dalam belajar, sehingga proses jalannya pembelajaran dapat dinikmati karena perencanaan yang baik. Persiapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan meminta peserta didik agar fokus menyusun informasi-informasi yang nantinya disampaikan oleh guru agar memudahkan nantinya dalam pencatatan

atau pembuatan *mind mapping*. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Miftahul Huda dalam bukunya, antara lain:

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci ceramah tersebut.
- 2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi antara berbagai poin, gagasan, kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran.
- 3) *Membrainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- 5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- 7) *Mereview* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.<sup>26</sup>

Metode *mind mapping* ini tidak bisa dilakukan tanpa adanya rancangan pembelajaran. Maka disini dibutuhkan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Pada hakikatnya dalam penyusunan RPP ini bertujuan untuk merancang pengalaman belajar pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyana, RPP dapat menolong guru dalam memikirkan pelajaran sebelum pembelajaran dimulai sehingga guru dapat meramalkan kesulitan belajar dan dapat mencari jalan keluar. Guru juga dapat mengorganisir fasilitas serta berbagai perlengkapan ataupun alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka mencapai tujuan belajar yang efektif.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, hlm. 308

<sup>27</sup>Agung Setiawanto, dkk, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota

Metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI yang ada di MTs NU Tamrinut Thullab telah sesuai dengan standar tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah sebagai proses perubahan perilaku pada peserta didik. Jadi metode *mind mapping* merupakan metode yang dapat mengupayakan perubahan sikap pada peserta didik, dari yang pada awalnya peserta didik merasa kurang semangat dalam belajar menjadi lebih semangat.

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang dapat menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajarannya. Dalam SKI terdapat banyak istilah-istilah dan nama-nama tokoh yang dapat dimasukkan dalam membuat *mind mapping*, sehingga peserta didik dapat menambah wawasan belajar tentang peristiwa-peristiwa bersejarah dalam islam.

Metode pembelajaran *mind mapping* yang diajarkan di MTs NU Tamrinut Thullab memberikan solusi kepada para guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak cepat bosan dan monoton. Peserta didik pun akan merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan tersebut, guru akan dapat lebih dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik dengan segan-segan tidak mudah merasa malu ketika akan bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Bentuk pembelajaran metode *mind mapping* yang menitikberatkan pada sikap fokus dan jeli dapat melatih daya ingat peserta didik. Daya ingat merupakan hal terpenting dalam proses

pembelajaran. Untuk dapat mengatakan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka daya ingat merupakan faktor terpenting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Jadi pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi akal yang dimiliki untuk memahami suatu pelajaran tertentu. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mencerdaskan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dengan dapat memperhatikan metode yang cocok untuk diterapkan. Guru juga berpedoman pada silabus dan RPP yang telah dibuat, supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>28</sup> Dengan adanya persiapan yang matang sebelumnya, dapat menjadikan pembelajaran SKI di kelas VII berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru SKI.

Guru harus pandai menciptakan suasana dalam proses pembelajaran, dan terlebih mampu memancing peserta didik untuk dapat bertanya tentang materi yang telah disampaikan, sehingga peserta didik dapat terlihat aktif dan ikut berpartisipasi dengan jalannya proses pembelajaran. Penciptaan suasana tersebut melalui penerapan berbagai model pembelajaran.

Dalam penerapan metode *mind mapping* oleh guru SKI kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab, guru dapat menerapkan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran harus ada rencana yang matang sebelum melaksanakan kegiatannya. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Iwan Sugiarti dalam Septiaji Adi Nugroho, bahwa secara umum prosedur pembelajaran dilakukan melalui 3

---

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

tahapan, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan akhir.<sup>29</sup>

Penerapan metode *mind mapping* di MTs NU Tamrinut Thullab ini diterapkan oleh guru SKI dengan tahapan pembelajaran antara lain pendahuluan, inti, akhir ataupun penutup.<sup>30</sup> Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru menerapkan metode *mind mapping* setelah pemberian materi pelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membuat *mind mapping* dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan tema yang sudah dibagi. Pembagian kelompok ini juga dimaksudkan agar peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya yang lain dan berdiskusi untuk membuat *mind mapping*-nya. Hal ini bisa memudahkan peserta didik untuk mengingat apa saja yang sudah mereka pelajari dan merangkumnya menjadi satu bagian ditambah dengan kreatifitas yang akan mereka tuangkan ke dalam *mind mapping* tersebut.

Kegiatan belajar mengajar menjadi efektif ketika antara guru dengan peserta didik sama-sama memiliki hubungan yang baik dalam berinteraksi. Salah satu faktor yang dapat menjadikan interaksi menjadi baik adalah adanya kecocokan peserta didik dengan metode yang diterapkan oleh guru. Guru pun juga akan merasa nyaman dalam mengajar.

---

<sup>29</sup> Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*, 2004, 18, dikutip dalam Septiaji Adi Nugroho, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”, 2013, diakses pada 29 September 2019, <https://eprints.uny.ac.id/19298/>

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

## 2. Analisis tentang Kondisi Daya Ingat Peserta Didik setelah Penerapan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI serta peserta didik kelas VII di MTs Tamrinut Thulab menyatakan bahwa kondisi peserta didik pada saat awal pembelajaran sebelum di terapkan metode *mind mapping* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini daya ingat peserta didik masih kurang. Dengan adanya permasalahan tersebut, guru berinisiatif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau meningkatkan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya dengan metode *mind mapping*. Metode pembelajaran merupakan variabel dependen yang dapat berubah sesuai kebutuhan peserta didik hal tersebut untuk meningkatkan tujuan pembelajaran sesuai yang disampaikan dengan Ihsana El Khuluqo bahwa dalam menetapkan metode pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter peserta didik, tetapi metode menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>31</sup> Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran SKI yang berada di MTs Tamrinut Thulab merupakan metode yang dapat merangsang peserta didik dalam belajar. Karena peserta didik dapat termotivasi dengan pembelajaran yang menyenangkan. Daya ingat peserta didik akan semakin membaik jika metode yang dilakukan guru untuk mengajar sudah tepat dengan apa yang akan disampaikan. Metode tersebut sangat mempengaruhi daya ingat peserta didik ke depannya.

Pembelajaran SKI ini merupakan pembelajaran yang membutuhkan daya ingat tinggi dalam menghafal sejarah Kebudayaan Islam zaman

---

<sup>31</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017, hlm. 133-134

dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar membutuhkan metode yang tepat salah satunya adalah metode *Mind Mapping*. Dengan menggunakan metode *mind mapping* akan membuat peserta didik lebih mudah dalam mengingat materi dan mengingat kembali materi yang dulu pernah disampaikan oleh sang guru. Karena di dalam metode *mind mapping* peserta didik diminta untuk mempersingkat materi yang sudah disampaikan oleh guru sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Kondisi peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thulab sebelumnya belum sebaik yang sekarang, bu Laila selaku guru yang mengajar mengungkapkan tingkat pemahamannya hanya 50% dari tingkat daya ingat untuk mengingat pembelajaran yang diberikan.<sup>32</sup> Kondisi tersebut menjadikan peserta didik tidak dapat secara efektif belajar dan menyerap ilmu yang diterima. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mita Bety Umaningsih yaitu, model pembelajaran memori juga dapat meningkatkan daya ingat yang dapat dilihat dari semakin meningkatnya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan semakin meningkatnya keefektifan belajar peserta didik.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Tamrinut Thulab setelah penggunaan metode *Mind Mapping* ini daya ingat peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh Vivit Khusnul Rosyidah dalam artikelnya yaitu, peserta didik dapat

---

<sup>32</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

<sup>33</sup>Mita Bety Umainingsih, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Pada Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh)*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), 2017, diakses pada 18 Juni 2019, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/viewvFile/3687/1932>

mencatat dan memahami dengan mudah dengan menggunakan *Mind Mapping* secara benar dan baik, peserta didik juga dapat mengingat dengan cepat materi yang telah dicatat dengan *Mind Mapping*.<sup>34</sup> *Mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Hal ini yang menjadikan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi karena metode *mind mapping* yang sangat sederhana.

Metode pembelajaran *mind mapping* ini juga sangat tepat diterapkan pada peserta didik kelas VII, karena metode *mind mapping* cukup baik juga sangat mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan tidak perlu berfikir secara berat untuk mengikuti alur dari metode tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang maksimal dan mudah untuk peserta didik bisa mempermudah untuk meningkatkan daya ingat. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian peserta didik yang menjadi lebih baik lagi.<sup>35</sup> Seorang guru dinilai berhasil adalah ketika seberapa besar peserta didik yang paham dan mengerti dengan materi yang sudah disampaikannya. Dengan adanya pernyataan tersebut membuktikan bahwa *mind mapping* telah berhasil untuk meningkatkan daya ingat peserta didik di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

### **3. Analisis tentang Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Kekurangan dan kelebihan dalam berbagai hal selalu berdampingan, disamping ada sisi positif

---

<sup>34</sup>Vivit Khusnur Rosyida, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Daya ingat Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jedongcangkring*, 2015, diakses pada 18 Juni 2019, <http://eprints.umsida.ac.id/2966/1/VIVIT%KHUSNUR%20%201558620600234%20terakhir.pdf>

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

juga ada sisi negatif dan menuempurnakan hal yang positif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kelebihan yang ada pada metode *Mind Mapping* diantaranya adalah peserta didik yang lebih mudah mengemukakan pendapatnya, *Mind Mapping* yang dibuat oleh peserta didik lebih berfokus pada inti materi dan peserta didik juga lebih mudah mengulang kembali materi yang telah disampaikan sesuai yang telah dikemukakan Mahmuddin dalam artikelnya yaitu: Adapun beberapa kelebihan dari metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas

Dalam pembelajaran SKI metode yang biasa dipakai adalah metode ceramah yaitu metode yang terfokus pada apa yang disampaikan guru dan tidak melihat dari keaktifan peserta didik. Hal inilah yang mendorong guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab untuk menggunakan metode yang lain dalam pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping*. Agar peserta didik juga bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.<sup>37</sup> Dalam hal ini juga peserta didik akan lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, karena mereka bisa

---

<sup>36</sup>Mahmuddin *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran*, 2009, 12, dikutip dalam Dhida Dwi Kurniawati, “Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”, 2010, diakses pada 28 Mei 2019, [https://www.google.co.id/uri?q=http://eprints.ums.ac.id/8677/2/A210060103.pdf%3Fpengaruh-pkp-terhadap-nilai-belajar-siswa.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjJotDH0L3iAhURdCsKHSt1DzkQFjABeg QICRAB&usgAOvVaw0RuwRafjCCwh8uql\\_vFcZz](https://www.google.co.id/uri?q=http://eprints.ums.ac.id/8677/2/A210060103.pdf%3Fpengaruh-pkp-terhadap-nilai-belajar-siswa.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjJotDH0L3iAhURdCsKHSt1DzkQFjABeg QICRAB&usgAOvVaw0RuwRafjCCwh8uql_vFcZz)

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

berdiskusi dengan teman-temannya dan tidak merasa canggung dalam berinteraksi.

- b. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya

Selain dapat mengemukakan pendapat secara bebas, pembelajaran *mind mapping* yang berlangsung didalam kelas juga mengharuskan peserta didik agar bisa bekerjasama dengan temannya karena dalam membuat *mind mapping* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan harus berinteraksi antar sesama teman satu kelompoknya.

- c. Catatan lebih padat dan jelas

Catatan lebih padat dan jelas pada metode *mind mapping* ini mempunyai arti bahwa metode ini peserta didik diminta untuk meringkas pelajaran yang penting saja dan dipetakan dalam bentuk alat kerja dan di susun menjadi peta pikiran atau yang dimaksud dengan metode *mind mapping*. Hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa catatan yang dibuat oleh peserta didik menjadi lebih padat dan jelas karena hanya mengambil inti dan poin-poin penting yang ada didalam sebuah materi.

- d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan

Guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab menggunakan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, jadi peserta didik disana masing-masing mempunyai produk *mind mapping* mereka sendiri. Metode *mind mapping* memfokuskan pada penulisan catatan yang hanya mengarah pada inti-intinya saja pada sebuah materi, jadi akan lebih memudahkan peserta didik yang ingin diulang lagi atau ingin mengingat lagi materi-materi yang diajarkan. Hal itulah yang menjadikan peserta didik disana bisa lebih mudah mencari cacatan jika diperlukan karena mereka bisa mengakses suatu materi hanya dalam satu lembar saja.

e. Catatan lebih berfokus pada materi

Metode *Mind mapping* ini memang dirancang untuk mencatat hasil atau inti dari materi saja, jadi catatannya lebih berfokus pada inti materi. Hal ini serupa dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Tamrinut Thullab. Bisa dilihat dari produk *mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik seperti yang telah peneliti lampirkan didalam lampiran.

f. Mudah melihat gambar keseluruhan

Metode *mind mapping* ini berfokus pada inti materi maka hal ini juga dapat memudahkan peserta didik agar bisa melihat gambaran keseluruhan dari materi yang di catat. Karena dalam proses pembuatan produk *mind mapping* peserta didik diminta untuk merangkum materi dari inti dan poin-poin pentingnya agar bisa diakses didalam satu lembar kertas saja.

g. Membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan.

Metode *mind mapping* mengajarkan untuk mengatur suatu kretifitas peserta didik dan untuk mengingat kembali informasi atau pembelajaran penting yang telah didapatkan pada materi yang telah dipelajari. Selanjutnya membandingkan dari materi lain dan membuat hubungan dari materi yang dibuat. Karena membuat materi dengan menggunakan metode *mind mapping* harus berhubungan atau bersangkutan satu dengan yang lainnya.

h. Memudahkan penambahan informasi baru

Pembuatan *mind mapping* sangat simpel sesuai dengan keingan peserta didik. Cabang-cabang yang ada didalamnya juga dibuat dengan keinginan peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik mudah menambahkan informasi baru kedalamnya karena merekalah

yang memahami bagaimana konsep dari produk *mind mapping* yang telah mereka buat.

- i. Pengkajian ulang bisa lebih cepat

Metode *mind mapping* dibuat sesuai dengan pemahaman peserta didik dan semua yang mereka tangkap dari materi yang guru mata pelajaran ajarkan jadi akan memudahkan mereka nantinya jika suatu saat mereka ingin mengulang kembali apa yang mereka catat dan juga waktu yang dibutuhkan relatif singkat karena ada materi inti yang mencakup isi materi.<sup>38</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa dalam melaksanakan ulangan harian guru mata pelajaran SKI hanya memberikan waktu semalam bagi peserta didik untuk belajar. Dan dalam kurun waktu sedemikian singkatnya mengharuskan peserta didik dapat memanfaatkan waktu belajar mereka dengan baik. Maka dari itu produk *mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik sangat membantu mereka dalam belajar karena selain mempersingkat waktu mereka juga bisa cepat memahami materi yang ada karena *mind mapping* yang mereka buat berfokus pada intinya dan tidak mengharuskan membaca perbab materinya.

- j. Setiap peta bersifat unik

Hal ini karena peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuat oleh peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kretifitas mereka masing-masing dan apa yang ingin mereka buat dengan *mind mapping*.

---

<sup>38</sup>Hasil Observasi MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, pada tanggal 30 April 2019, jam 10.00-11.00 WIB

Beberapa kekurangan yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *mind mapping* diantaranya adalah:

a. Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran

Sesuai dengan apa yang peneliti amati di lapangan, bahwa guru mata pelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab merasa bahwa waktu dalam proses pembelajaran SKI sangatlah kurang jika dibandingkan dengan materi SKI yang cenderung banyak karena menceritakan proses kejadian bersejarah yang ada di masa lampau. Apalagi jika guru tersebut berhalangan untuk hadir dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung maka hal itu akan membuat waktu yang sudah sedikit akan semakin sedikit.<sup>39</sup>

b. Hanya siswa yang aktif yang terlibat

Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa *mind mapping* dibuat secara berkelompok, karena itulah beberapa peserta didik merasa bahwa temannya sudah ada yang bisa membuat *mind mapping* tersebut. Jadi hanya yang aktif dan mau mengungkapkan pendapat saja yang akan lebih terlibat dalam pembuatannya.

c. Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar

Biasanya dalam pembuatan *mind mapping* peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan urutan absennya. Hal ini menyebabkan peserta didik yang awalnya jarang terlibat dalam kelompok akan malas untuk terlibat karena dia merasa sudah ada teman yang bisa membuat *mind mapping* tersebut.

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB

- d. *mind mapping* lebih bervariasi sehingga guru akan kerepotan memeriksa hasil *mind mapping* peserta didik

Hal ini serupa dengan hasil yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa guru terkadang merasa kerepotan untuk memeriksa *mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik, karena *mind mapping* ini dibuat sesuai keinginan peserta didik maka peta pikiran yang diinginkan akan sangat bervariasi jadi hal tersebut membuat guru kerepotan.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Rosyidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 11.00 WIB